

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI SUSU ANAK SEKOLAH
DASAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH FIE SABILIL MUTTAQIEN TEMPUREJO
KABUPATEN NGAWI**

Saila Azkiya

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sailaazkiya@gmail.com

Rita Ismawati

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ita_aji@yahoo.com

Abstrak

Anak sekolah dasar termasuk golongan rawan yang berada dalam masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif sehingga harus mendapatkan makanan yang bergizi baik secara kuantitas maupun kualitas. Salah satu jenis pangan yang berkualitas adalah susu, namun konsumsinya di Indonesia masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsumsi susu serta mengungkap faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 207 siswa Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi. Jumlah sampel terdiri dari 55 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive*. Analisis data tingkat konsumsi susu menggunakan pedoman DKBM dan AKG, sedangkan faktor-faktornya dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas dan kuantitas tingkat konsumsi susu siswa yang rendah (45,5%). Jenis susu yang paling banyak dikonsumsi adalah kental manis (57,9%) varian rasa coklat (52,7%). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi adalah kebiasaan konsumsi susu, pengetahuan ibu tentang gizi susu, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan alergi susu anak. Pekerjaan ayah, besar keluarga, pengetahuan anak tentang gizi susu, uang saku dan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat konsumsi susu anak.

Kata kunci: susu, tingkat konsumsi susu, anak sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

Elementary school children is a part of sensitive group who growth fast and very active. They need the best food which complete in quality and also quantity. Milk is one of quality food but Indonesian had low consumption. The purpose of this study is to know level of milk consumption and also its factors.

The type of research is *expost facto*. The population is 207 students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi Regency. The technique of sampling is *purposive* (55 subject). Data analysis for milk consumption use food list composition which compare with recommended dietary allowances (RDA). Data analysis for factors who influence milk consumption use multiple linier regression.

The result shows low quantity and quality of milk consumption level 45.5%. Sweetened condensed milk is the highest consumption by children 57.9%. The favourite flavor is chocolate 52.7%. The significant factors affect children milk consumption level are milk consumption habit, mother knowledge of milk nutrition, family income, mother education and milk allergies. Father occupation, size of family, children knowledge of milk nutrition, children pocket money and gender have no affect significantly.

Keyword: milk, level of milk consumption, elementary school children/Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Anak ialah generasi penerus bangsa untuk masa yang akan datang. Kualitas bangsa ditentukan oleh kualitas masa kanak-kanak, termasuk anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, bahwa jumlah anak usia sekolah sebanyak 66 juta atau 28 persen dari jumlah penduduk Indonesia (Depkes RI, 2015). Usia sekolah dimulai pada usia 6 tahun dan berakhir saat individu menunjukkan kematangan seksualnya antara usia 13-14 tahun (Hardinsyah dan Martianto, 1992; Hajar, 2011). Zat gizi diketahui merupakan salah satu bagian penting dalam masa pertumbuhan anak.

Anak usia sekolah dasar termasuk golongan rawan yang berada dalam masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif sehingga harus mendapatkan makanan yang bergizi baik secara kuantitas maupun kualitas. Salah satu jenis pangan yang berkualitas adalah susu. Meskipun susu merupakan jenis pangan yang berkualitas, namun konsumsinya di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia yaitu 13.4 liter per kapita di tahun 2013 (USDA FAS, 2014). Anjuran untuk minum susu pada tiap kelompok usia berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada kebutuhan zat gizi susu bagi tubuh. Anjuran konsumsi susu bagi anak adalah 2 gelas per hari (Samuel *et al.*, 2005).

Konsumsi susu masyarakat Indonesia masih didominasi oleh jenis susu bubuk dengan persentase kenaikan 4,5 persen. Persentase ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan konsumsi susu cair *ultra high temperature* (UHT) yang mencapai 15,7 persen pertahun (Kemendag, 2012). Susu kental manis juga merupakan produk populer di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut United State Department of Agriculture (2013), tiga jenis produk yang mendominasi pasar susu di Indonesia adalah susu sapi siap minum (UHT) (26%), susu kental manis (35%), dan susu bubuk (39%). Susu UHT merupakan jenis susu yang paling baik dikonsumsi karena melalui proses pengolahan yang minim sehingga dapat mempertahankan nilai gizinya (Riawati, 2014).

Perbedaan tingkat konsumsi susu pada anak Konsumsi susu dipengaruhi oleh faktor demografi dan sosio ekonomi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan besar keluarga (Alwis *et al.*, 2009). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Santoso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa kebiasaan pembelian susu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan. Penelitian mengenai konsumsi susu juga dilakukan oleh Panely *et al.* (1998) yang menyatakan bahwa kebiasaan makan memiliki hubungan yang erat dengan konsumsi susu anak usia sekolah. Konsumsi susu juga terkait dengan ketersediaannya di sekolah.

Ketersediaan susu di sekolah harus diimbangi oleh dayabeli dari anak. Kemampuan untuk membeli susu di sekolah berasal dari uang saku

anak yang diberikan oleh orangtua. Uang saku berfungsi seperti halnya pendapatan bagi anak, yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi selama di sekolah. Semakin tinggi pendapatan individu maka frekuensi pembelian susu juga akan semakin tinggi (Destriana, 2008). Di sekolah anak berinteraksi dengan guru yang mengajarnya. Pengetahuan tentang susu yang didapatkan dari guru di sekolah juga menjadi alasan yang mempengaruhi konsumsi susu anak, karena individu dengan pengetahuan gizi susu memiliki tingkat konsumsi susu yang baik (Dwipangesti, 2014). Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan gizi dan manfaat makanan bagi tubuhnya maka semakin tinggi pula konsumsinya pada makanan tersebut (Prescott *et al.*, 2002; Dwipangesti, 2014).

Faktor lain yang diduga terkait dengan konsumsi susu adalah pendidikan orangtua (Komarudin, 2000). Pendapatan keluarga dan jumlah anak/jumlah tanggungan (Destriana, 2008). Meskipun faktor dari dalam keluarga dan lingkungan sekolah mendukung, namun belum tentu anak dapat mengkonsumsi susu. Hal ini dikarenakan faktor *internal* dari dalam diri anak, atau lebih dikenal dengan faktor individu. Semisal, usia, jenis kelamin dan alergi susu. Almon *et al.* (2013) menyatakan bahwa subjek dengan alergi susu *lactose non presistance* (LNP) memiliki tingkat konsumsi susu yang rendah. Riset ini diperkuat oleh Maletta (2014) yang menyatakan bahwa alergi susu merupakan penyebab rendahnya konsumsi susu di Asia dan Afrika, termasuk Indonesia.

Mengingat banyak faktor yang perlu dikaji, pada penelitian ini akan diungkap mengenai tingkat konsumsi susu dan faktor yang mempengaruhinya pada anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi. Sekolah ini berlokasi di desa yang cukup jauh dari kota, namun memiliki akses yang baik sehingga mayoritas penduduknya sering melakukan mobilitas ke kota. Hal ini berdampak pada sosial budaya masyarakat yang tercermin dari keberagaman jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, pengetahuan, nilai dan budaya keluarga serta beragam aspek lain, selain itu belum pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat konsumsi susu siswa di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel karakteristik individu (jenis kelamin; alergi susu); lingkungan sekolah (jumlah uang saku, pengetahuan anak tentang gizi susu); lingkungan keluarga (pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi susu, kebiasaan minum susu, besar keluarga dan pekerjaan ayah) terhadap tingkat konsumsi susu anak sekolah dasar.

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi. Penelitian dilakukan pada bulan September-November 2015. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MI Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI dengan jumlah 55 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi tingkat konsumsi susu siswa, karakteristik individu, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan data sekunder adalah keadaan umum sekolah. Data diperoleh melalui wawancara dengan bantuan kuisioner terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Jenis Susu Siswa

No	KUAN TITAS	n	S B	%	S K M	%	S C	%
1	Rendah	25	13	23,6	11	20	1	1,8
2	Sedang	18	6	10,9	10	18,1	2	3,6
3	Baik	12	5	9,1	6	19,8	1	1,8
Total		55	24	43,6	27	57,9	4	7,2

Sebagian besar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi memiliki konsumsi susu kategori rendah (45,5%) baik siswa yang mengkonsumsi susu jenis bubuk, kental manis maupun cair. Kategori konsumsi susu yaitu rendah, sedang dan baik. Kategori ini sekaligus menginterpretasikan kualitas serta kuantitas konsumsi susu. Tingkat konsumsi susu dapat diukur secara kualitas maupun kuantitas. Kualitas yaitu jenis dan jumlah zat gizi yang terkandung dalam susu, sedangkan kuantitas adalah kontribusi zat gizi susu terhadap AKG siswa. Hal ini menyebabkan jumlah konsumsi susu berbanding lurus dengan kualitas maupun kuantitas konsumsinya. Semakin tinggi konsumsi susu semakin baik kualitas maupun kuantitasnya karena jumlah zat gizi yang terkandung semakin banyak sehingga kontribusinya terhadap AKG anak juga semakin besar.

Jenis susu yang direkomendasikan untuk konsumsi anak adalah susu cair dengan konsumsi minimal 2 gelas setiap hari (setara dengan 480 ml) terutama untuk kesehatan tulang (Almatsier, 2002; Utami, 2009). Sehingga dianjurkan bagi anak sekolah dasar mengkonsumsi susu cair untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi hariannya. Susu UHT merupakan jenis susu yang paling baik dikonsumsi karena melalui proses pengolahan yang minim sehingga dapat mempertahankan nilai gizinya (Riawati, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mengkonsumsi susu kental manis (57,9%) padahal susu kental manis diketahui kurang baik dikonsumsi oleh anak karena mengandung gula tinggi sehingga

tidak bisa dicairkan hingga zat gizinya menyerupai susu segar (Almatsier, 2010:294).

Tabel 2 Varian Rasa Susu Siswa

No	Varian Rasa	N	%
1	Vanila	24	43,7
2	Cokelat	29	52,7
3	Rasa lain	2	3,6
Total		55	100,0

Varian rasa yang dikonsumsi siswa sebagian besar adalah cokelat (52,7%) dan vanilla (43,6). Susu cokelat lebih digemari oleh siswa kemungkinan disebabkan karena rasanya lebih enak dan warna yang lebih menarik.

Tabel 3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Susu Anak Usia Sekolah

Faktor-faktor peubah	Tingkat konsumsi susu anak sekolah dasar		
	B	T	Sig.
(Constant)		-1.092	.281
Pengetahuan anak tentang gizi susu	.012	.198	.804
Pekerjaan ayah	.025	.372	.428
Besar keluarga	.020	.305	.687
Kebiasaan konsumsi susu	.438	3.095	.003
Pengetahuan ibu tentang gizi susu	-.399	-2.260	.038
Pendapatan keluarga	.670	4.678	.000
Pendidikan Ibu	.376	3.2000	.004
Uang saku	-.250	-2.116	.081
Dummy alergi susu	.172	1.860	.001
Dummy jenis kelamin	.023	.365	.747
R Square ^b	.844		
Adjusted R Square	.808		
Df	10		
F	23.743		
Sig.	.000 ^a		

Tabel 3 menyajikan hasil uji regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi susu anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi susu, pengetahuan ibu tentang gizi susu, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan alergi susu berpengaruh nyata pada tingkat konsumsi susu

siswa dengan taraf kepercayaan 95%; sedangkan faktor pekerjaan ayah, besar keluarga, pengetahuan anak tentang gizi dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu siswa

Pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu siswa. Hal ini berarti semakin besar pendapatan keluarga semakin tinggi konsumsi susunya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yayar (2012), mengenai pengaruh karakteristik konsumen terhadap kecenderungan konsumsi susu di Turki yang menyatakan bahwa apabila penghasilan meningkat, maka konsumsi susu juga akan meningkat.

Pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi susu siswa. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula konsumsi susu anak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Santoso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa kebiasaan pembelian susu salahsatunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Anggraini (2012) bahwa anak dengan ibu berpendidikan rendah memiliki tingkat konsumsi susu yang rendah sedangkan anak dengan ibu berpendidikan tinggi memiliki konsumsi susu yang tergolong baik.

Kebiasaan konsumsi susu dalam keluarga juga mempengaruhi tingkat konsumsi susu siswa. Hal ini dikarenakan anak mencontoh kebiasaan konsumsi makan dari orangtua, termasuk konsumsi susunya selain itu keluarga juga merupakan sumber terdekat bagi anak untuk mengetahui informasi tentang susu (Komarudin, 2000). Penelitian ini diperkuat oleh Panely *et al.* (1998) yang menyatakan bahwa kebiasaan konsumsi makan memiliki hubungan erat dengan konsumsi susu pada anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis dan varian rasa susu yang dikonsumsi anak sebagian besar sama dengan anggota keluarga yaitu susu kental manis (58,2%) dan susu bubuk (38,2%), varian rasa cokelat (52,7), vanilla (43,6). Cara penyajian susu sebagian besar (92,7%) adalah dalam kondisi panas. Hal ini karena sebagian besar jenis susu yang dikonsumsi adalah kental manis dan bubuk sehingga cara penyajiannya harus dicampur dengan air panas agar lebih mudah larut.

Pengetahuan ibu tentang gizi susu berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu siswa. Semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi susu maka semakin tinggi konsumsi susu anak, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang gizi susu maka semakin rendah pula konsumsi susu anaknya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Khomsan (2002) yang menyatakan bahwa apabila pengetahuan pangan dan gizi ibu rendah, maka keluarga akan sulit untuk memenuhi kecukupan pangannya baik secara kuantitas maupun kualitas.

Alergi susu merupakan salahsatu faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu siswa. Alergi menyebabkan konsumsi susu terbatas,

sehingga siswa memiliki tingkat konsumsi susu yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Almon *et al.* (2013), yang meneliti pengaruh alergi susu *lactase non reseistance* (LNP) terhadap konsumsi susu dan kalsium pada anak dan orang dewasa, menyatakan bahwa subjek dengan alergi susu *lactase non presistance* memiliki konsumsi susu yang rendah, selain itu juga memiliki energi dan kalsium *intake* susu yang rendah.

Uang saku berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi susu siswa. Hal ini karena harga susu dinilai relatif mahal meskipun dibandingkan dengan uang saku siswa kategori tinggi. Siswa juga sudah mengkonsumsi susu dirumah sehingga di sekolah siswa menggunakan uang sakunya untuk membeli makanan kecil bukan membeli susu.

Pengetahuan anak tentang gizi susu dan jenis kelamin berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi susunya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi anak maka semakin rendah tingkat konsumsi susunya. Faktor jenis kelamin juga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu, artinya tidak terdapat perbedaan konsumsi susu antara siswa perempuan dan laki-laki. Temuan ini diduga karena anak masih berada dibawah pengawasan orangtua sehingga konsumsi susunya dipengaruhi oleh peran dan karakteristik dari orangtua.

Jenis pekerjaan ayah tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu siswa. Jenis pekerjaan berhubungan dengan besarnya pendapatan yang didapatkan, namun hal ini diduga tidak berpengaruh terhadap besarnya pendapatan ayah dari siswa pada penelitian ini. Jenis pekerjaan tidak menentukan besar pendapatan secara mutlak. Contohnya seperti jenis pekerjaan petani di daerah ini berpenghasilan fluktuatif karena ada yang menggarap sawah milik sendiri dan adapula yang bekerja sebagai buruh/pekerja lahan bayaran.

Besar keluarga berhubungan dengan jumlah pendapatan perkapita untuk konsumsi susu keluarga sehingga semakin besar keluarga, semakin rendah konsumsi susunya, namun besar keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi susu siswa. Hal ini diduga karena faktor pengetahuan gizi ibu lebih berperan dalam pemberian susu bagi anak karena ibu umumnya bertugas mengolah dan mengatur konsumsi pangan dalam keluarga. Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi susu berpengaruh terhadap tingkat konsumsi susu siswa.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat konsumsi susu anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi tergolong rendah (45,5%), baik konsumsi susu bubuk, kental manis maupun cair, dengan

konsumsi kurang dari 5 gelas setiap minggunya. Jenis susu yang banyak dikonsumsi yaitu kental manis (57,9%) varian rasa coklat (52,7%). Jumlah konsumsi susu berbanding lurus dengan kualitas maupun kuantitas konsumsinya. Semakin tinggi konsumsi susu semakin baik kualitas maupun kuantitasnya karena jumlah zat gizi yang terkandung semakin banyak sehingga kontribusinya terhadap AKG anak juga semakin baik.

2. Faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi susu adalah kebiasaan konsumsi susu, pengetahuan ibu tentang gizi susu, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan alergi susu sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah pekerjaan ayah, besar keluarga, pengetahuan anak tentang gizi susu, uang saku dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar faktor berasal dari karakteristik keluarga, dan satu faktor berasal dari karakteristik individu. Hal ini dikarenakan anak sekolah dasar masih hidup dalam lingkungan keluarga sehingga dalam konsumsi susunya lebih dipengaruhi oleh faktor dalam lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini konsumsi susu anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi perlu ditingkatkan agar sesuai dengan anjuran konsumsi/kebutuhan. Anak direkomendasikan mengkonsumsi jenis susu cair untuk membantu mencukupi kebutuhan gizinya karena memiliki kandungan gizi yang paling baik dibandingkan jenis susu bubuk dan kental manis. Jika anjuran konsumsi susu dipenuhi secara berkelanjutan maka akan membantu mencukupi kebutuhan gizi harian anak sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2002. 2006. 2008. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Almon, R., Sjoström, M., Nilsson, T. K. 2013. "Lactose Non-persistence as a Determinant of Milk Avoidance and Calcium Intake in Children and Adolescents". *Journal of Nutrition Science*
- Anggraini, Yunita D. 2012. *Konsumsi Susu dan*

Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya pada Balita di Wilayah Kelurahan PekayonKecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2012. Universitas Indonesia, (Online), (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318334-S-Yunita%20Dwi%20Anggraini.pdf>, diakses 2 Mei 2015).

- Alwis, A. D., Edirisinghe, J. C., Athauda, A. 2009. "Analysis of Factors Affecting Fresh Milk Consumption Among The Mid Country Consumers". *Journal of Tropical Agricultural Research and Extension*.
- Depkes RI. 2015. 28 % Penduduk Indonesia, Isinya Anak Sekolah. (Online), <http://www.gizikia.depkes.go.id/28-penduduk-indonesia-isinya-anak-sekolah/>, Diakses 21 Agustus 2015)
- Destriana, Abdik. 2008. *Perilaku Konsumsi Susu Pada Konsumen Keluarga di Wilayah Babakan Kecamatan Dramaga Bogor*. Skripsi IPB.
- Dwipangesti, Dinda A. 2014. *Analisis Konsumsi Susu pada Mahasiswa Indonesia dan Malaysia*. Skripsi IPB.
- Hajar, Siti. 2011. *Studi Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Sekolah di Provinsi Jawa Barat*. Skripsi IPB, (Online), (<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/52376>, diakses 6 Juni 2015).
- Kemendag. 2012. Tinjauan Pasar Susu Kental Manis. (Online), <http://ews.kemendag.go.id/download.aspx?file=1209+Publikasi+Susu.pdf&type=publication>, diakses 12 Januari 2015)
- Khomsan, Ali. 2002. 2004. *Peran Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: Gramedia
- Komarudin, Cepep. 2000. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Susu Pada Remaja*. Skripsi IPB.
- Maletta, Hector. 2014. "What We Eat: Changing Patterns of Food Consumption Around The World". *Universidad Del Pacifico*.
- Panely, C.V., Johnson, R. K., Wang, M. Q. 1998. "Predictors of Milk Consumption in U.S School-Age Children". *Journal of The Academy of Nutrition and Dietetics*.
- Riawati, Christy. 2014. *Kualitas Permen Jeli dengan Variasi Jenis Kefir*. Jurnal Teknobiologi (Online), <http://e-journal.uajy.ac.id/6533/3/BL201130.pdf>, diakses 7 September 2015)
- Samuel S. G. Chair B. A. Dennison, Chocair, Lean L. B. Stephen R. D. Matthew W. G. Alice H. L. Rattay, K.T. Steinberger J. Stettler N. Horn L. V. 2005. "Dietary Recommendations for Children and Adolescents: A Guide for Practitioners".

Journal of The American Academy of Pediatrics.

- Santoso, S. I., Setiadi, A., Kisworo, A. N., Nuswantara, L. K. 2012. "Analysis Various Factors that Influence The Purchasing Behavior of Goat Milk in Bogor Regency, Indonesia". *International Journal of Engineering and Technology IJET-IJENS*.
- USDA FAS, Wright, Thom and Meylinah, Sugiarti. 2014. "Indonesia Dairy and Products Annual Report 2014". USDA Foreign Agricultural Service, (Online), (<http://usapeecasean.com/exportassist/indonesia.html>, diunduh 29 Oktober 2014).
- USDA. 2013. Indonesia Dairy Product and Annual. (Online, <http://www.fas.usda.gov/data/indonesia-dairy-and-products-annual-2013>, diakses 1 Januari 2014)
- Utami, Isni. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu Mengenai Susu dan Faktor Lainnya dengan Riwayat Konsumsi Susu Selama Masa Usia Sekolah Dasar pada Siswa Kelas I SMP Negeri 102 dan SMP I PB Sudirman Jakarta Timur Tahun 2009*. Skripsi FKM UI
- Yayar, Rustu. 2012. "Consumer Characteristic Influencing Milk Consumption Preference The Turkey Case". *Journal of Theoretical and Applied Economics*.

